

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar belakang

Para ulama tafsir umumnya memandang pengetahuan tentang *Asbab al-Nuzul* sebagai pengetahuan yang memiliki arti penting dan besar faedahnya bagi orang-orang yang ingin mendalami kandungan *Alquran* dengan sempurna, Al Wahidy mengomentari bahwa tak mungkin mengetahui tafsir ayat *Alquran* tanpa terlebih dahulu mengetahui latar belakang peristiwanya dan menjelaskan sebab turunnya.<sup>1</sup> Jika problem-problem kontemporer dewasa ini dipecahkan dengan metode orang-orang terdahulu yang jelas berbeda dengan problem kita sekarang ini.

Fenomena *Hoax* ini sekarang sedang *viral* atau marak terjadi khususnya di Indonesia bahkan terjadi di Saudi Arabia, sehingga di sana dibentuk sebuah badan untuk menanggulangi dan memerangi *Hoax*, yang dikenal dengan *hai'ah Mukafahah al-Isya'at*. Berita *Hoax* ini sangatlah meresahkan masyarakat di Indonesia, karena atas kejadian tersebarnya berita *Hoax* banyak pihak yang merasa dirugikan dan juga terkadang terjadinya sebuah konflik di suatu masyarakat itu disebabkan adanya *Hoax*.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Abdul Latif, "Urgensi Asbab Al-Nuzul Dalam Penafsiran *Alquran*," Jurnal Tajdid Vol XIII, No2,(2014), hal 2

<sup>2</sup>Salwa Sofia Wirdiyana, Skripsi: *Hoax Dalam Pandangan Alquran*, Fakultas Ushuludin Dan Pemikiran Islam, Yogyakarta: 2017 Hal 1.

Persoalan *Hoax* tersebut hendaknya sangat diwaspadai oleh setiap individu, jika tidak mengetahui informasi secara lengkap maka hendaknya bersikap *tawaqqufi* (diam). Jangan mudah memberikan respon, pendapat, analisa atau sikap terhadap orang lain jika informasi yang diperolehnya belum valid. Sebab jika tidak, ia akan terjerumus pada sikap-sikap mengikuti isu, dan akhirnya menetapkan sebuah keputusan tanpa fakta.<sup>3</sup>

*Hoax* secara leksikal adalah sebuah lelucon atau tipuan, sedangkan dalam bahasa Inggris kata *Hoax* bersinonim dengan kata *dupery*, *fraud*, *humbug* dan *put-on*.<sup>4</sup> Kata *Hoax* dalam kamus *Oxford* digunakan dalam konteks memperdaya seseorang dengan model bercanda dan menipu seseorang dengan sebuah lelucon.<sup>5</sup> Sedangkan di dalam *Alquran* kata yang paling mendekati arti *Hoax* adalah *ifk*.<sup>6</sup>

Menurut pendapat Muhammad Alwi Dahlan ahli komunikasi dari Universitas Indonesia, "*Hoax* merupakan manipulasi berita yang sengaja dilakukan dan bertujuan untuk memberikan pengakuan atau pemahaman yang salah."<sup>7</sup> Sedangkan menurut (Rasywir & Purwarianti, 2015) *Hoax* adalah informasi berbahaya yang menyesatkan persepsi manusia dengan menyebarkan informasi yang salah namun dianggap sebagai kebenaran.<sup>8</sup>

---

<sup>3</sup>Mas Agus Kholili, Skripsi: *Menyikapi Berita Yang Belum Jelas Kebenarannya*, Fakultas Ushuludin dan Filsafat Uin sunan Ampel, Surabaya Hal 3.

<sup>4</sup>M. Ravii Marwan dan ahyat, artikel: *Analisis penyebaran berita hoax di Indonesia*, Universitas Gunadharma, Jakarta. Hal

<sup>5</sup> Oxford University, *Oxford Learner's Pocket Dictionary* (London: Oxford University Press, 2018),. Lihat Artikel M. Ravii Marwan dan ahyat Hal 211

<sup>6</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah An Nur 11-18: Pesan, Kesan dan Keserasian Metodologi Tafsir Al-Qur'an Kontemporer Dalam Pandangan Fazlur Rahman*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hal 536.

<sup>7</sup>Lailatul Utiya Choirroh, Skripsi: *Tinjauan Hukum Pidana Islam Terhadap Pemberitaan Hoax Yang Ketentuannya diatur dalam Pasal 28 ayat (1) undang undang republik indonesia tentang informasi dan transaksi elektronik* (2017), Uin sunan ampel. Hal 2

<sup>8</sup> Frista Gifti Weddinngum, "*Deteksi Konten Hoax Berbahasa Indonesia Pada Media Sosial Menggunakan Metode Levensthein Distance*", Skripsi; Fakultas Sains dan Teknologi Uin Sunan Ampel, Surabaya 2018 Hal 1

Seiring dengan munculnya beragam media sosial terkadang beberapa informasi *Hoax* disebabkan oleh individu dan kelompok ataupun organisasi yang mengkhususkan dirinya dalam pembuatan berita dan informasi *Hoax* kemudian menyebarkannya kepada masyarakat luas. Seperti yang telah dilansir oleh situs web CNN tentang penyebaran berita *Hoax* yang disampaikan oleh Kementerian Komunikasi dan Informasi menyebut ada 800 ribu situs di Indonesia yang terindikasi sebagai penyebar berita palsu dan ujaran kebencian (*hate speech*).<sup>9</sup>

Melihat fenomena yang terjadi di Indonesia dan dampak buruk yang ditimbulkan dari *Hoax*, lalu muncul lah sebuah komunitas di Indonesia yaitu Masyarakat Anti *Hoax* yang dibuat pada bulan September 2015 yang dipelopori dan sekaligus di ketuai oleh Septiaji Eko Nugroho, dan tidak lama kemudian pemerintah juga merasakan dampak dari *Hoax*, maka pemerintah membentuk Badan Siber Nasional yang dibentuk pada tahun 2017.<sup>10</sup>

Fenomena *Hoax* seperti ini bukanlah fenomena yang terjadi pada saat zaman sekarang akan tetapi fenomena *Hoax* pernah terjadi pada zaman Nabi yang menimpa Aisyah RA yang kita kenal dengan istilah *had>>>i>st al-ifkis* pada saat itu Rasulullah SAW. bersiap-siap untuk berangkat perang melawan bani mustahliq, kebiasaan Rasulullah SAW. sebelum berperang beliau membuat undian untuk menemani perjalanan menuju peperangan kepada para istri-istrinya, dan ternyata yang berhak masuk dalam undian tersebut adalah Aisyah RA Ketika usai peperangan, semua pasukan Rasulullah SAW. pulang menuju Makkah, akan tetapi Aisyah RA. kehilangan kalungnya, sehingga Aisyah RA harus berbalik untuk mencarinya. Sementara itu para pengangkat

---

<sup>9</sup> Frista Gifti Weddinngum, "Deteksi Konten Hoax Berbahasa Indonesia Pada Media Sosial Menggunakan Metode Levensthein Distance" Hal 2

<sup>10</sup> Salwa Sofia Wirdiyana, Skripsi: *hoax Dalam Pandangan Alquran, Mahasiswi Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir*, Yogyakarta 2017. Hal 3

tandu mengira bahwa Aisyah RA sudah didalam tandunya sehingga mereka tidak tahu bahwa Aisyah RA di tinggalkan, maka berangkatlah mereka tanpa Aisyah RA.<sup>11</sup> Setelah Aisyah menemukan kalungnya ia menunggu di tempat ia menemukan kalungnya karena telah ditinggalkan oleh rombongan, tidak lama kemudian datanglah Shafwan bin Muaththal melihat Aisyah RA yang masih berada disana, kemudian ia mengambil untanya untuk dinaiki oleh Aisyah RA untuk berangkat pulang menuju Madinah. Kejadian ini memunculkan rumor miris antara Aisyah RA dan Shafwan hingga menyebar menjadi berita *Hoax*. Rasulullah SAW. sendiri tidak tahu kebenaran atas kabar miring tersebut, sehingga Allah SWT. menurunkan wahyu-Nya dalam surat *Al-Nu>r [32]: 11-20* sebagai klarifikasi atas berita bohong tersebut.<sup>12</sup>

*Alquran* sebagai pedoman hidup umat Islam selama hidup di dunia dan pertolongan di akhirat. *Alquran* juga merupakan sebagai solusi persoalan dan juga sebagai rekontruksi guna mengkontekstualisasi pesan-pesan yang ada di dalamnya untuk mengatasi persoalan yang ada pada era kontemporer ini. *Alquran* telah terbukti dapat mengatasi masalah sosial, ekonomi, budaya dan politik pada masa jahiliyah. Sehingga harus dipahami bahwa *Alquran* adalah petunjuk bagi manusia (*Hudan Li al-Na>s*).

*Alquran* juga merupakan *Shahih Likulli Zama>n Wa Maka>n*. Mengapa demikian? Karena di dalam *Alqura>n* adalah Kalam Allah SWT. yang tiada bandingannya dan tiada kitab yang bisa menuntun perkembangan segala aspek baik dari zaman Nabi sampai zaman sekarang. *Alquran* satu-satunya kitab yang bisa dijadikan pedoman dalam mengatasi segala persoalan yang ada di

---

<sup>11</sup> Majid bin Khanjar al- bankani, *perempuan perempuan shalihah: Kisah, Teladan, dan Nasihat dari Kehidupan para shahabiyah Nabi SAW, ter.imam Firdaus*, (Solo,Tinta medina, 2013),hal 20-21

<sup>12</sup> Imam Jalaluddin As-Suyuthi, *Asbabun Nuzul , Latar Belakang Turunya Ayat-Ayat Al-Qur'an*, (Bandung,Penerbit Jabal,2018), hal 172

masyarakat. Sebagai buktinya *QS. Al-Nu>r [32]: 11-12.* yang menjadi solusi dan penunjuk pada persoalan *Hoax* diatas.

Akan tetapi pada kenyataanya, zaman sekarang hanya sebagian kalangan masyarakat seperti: kalangan komunitas anti *Hoax* dan cyber anti *Hoax*, yang mengetahui bagaimana cara mengatasi penyebaran *Hoax*. Sedangkan masyarakat umum dan yang awam tidak mengetahui hal tersebut. Maka pada penelitian ini penulis ingin menyampaikan kepada para pembaca bahwa *Alqura>n* dapat menjadi solusi permasalahan atas penyebaran *Hoax* dengan pendekatan teori *double movement* Fazlur Rahman.

Mengamati beberapa kejadian *Hoax* yang terjadi saat ini dapat dilihat bahwa bentuk *Hoax* yang terjadi pada zaman Nabi dan zaman sekarang berbeda, karena yang terjadi pada zaman Nabi fenomena *Hoax* menyebar secara verbal. Sedangkan dalam zaman sekarang kejadian *Hoax* sangatlah marak terjadi karena dalam proses penyebarannya bisa dari berbagai aspek. Aspek yang sangat membuat fenomena *Hoax* dengan mudah tersebar adalah dengan berkembangnya teknologi. Dengan teknologi seperti media sosial, *Hoax* bisa dengan sangat mudah tersebar. Sehingga berubah menjadi digital *Hoax*. Maka penulis mengambil *QS. Al-Nu>r [32]: 11-18* dan *QS. Al Hujurat [49]: 6* untuk mengatasi permasalahan *Hoax*.

Dengan demikian, dalam mengatasi persoalan *Hoax* yang sedang marak pada zaman sekarang sangatlah penting untuk mengutip pada tradisi, pranata-pranata, dan pandangan hidup orang Arab pada umumnya untuk membantu memahami aktivitas nabi. Selain itu perlu dilihat dan dipahami mengenai historis Arab sebelum Islam datang, kehidupan sosialnya, ekonominya, dan politik mereka secara baik. Untuk menghindari adanya penafsiran parsial dan pemaksaan

gagasan non-Qur'ani dalam *Alquran*, maka menjadi penting untuk dilakukan sebuah rekonstruksi pada metodologi penafsiran *Alquran* <sup>13</sup>.

Mengenai hal tersebut, Rahman menawarkan metode tematik dan juga metode hermeneutika *double movement*, yaitu proses interpretasi yang melibatkan “gerakan ganda”, dari situasi sekarang menuju situasi dimana *Alquran* diturunkan, untuk kemudian kembali lagi ke masa sekarang. Namun demikian, harus dipahami bahwa metode hermeneutik *double movement* hanya efektif diterapkan dalam ayat-ayat hukum, bukan ayat-ayat metafisik.<sup>14</sup>

Penelitian mengenai *Hoax* ini kiranya menarik dilakukan, karena selain sedang menjadi isu yang aktual, masyarakat juga membutuhkan bagaimana cara pencegahannya dengan cara mengaplikasikan teori *double movement*. Tentunya merujuk kepada *Alquran* untuk mencapai suatu tujuan mencari nilai-nilai moral dalam *Alquran*, khususnya dalam mengatasi penyebaran berita *Hoax*. Karena dengan teori ini peneliti dapat melihat situasi permasalahan *Hoax* zaman sekarang dengan cara dikorelasikan ke zaman terdahulu lalu bagaimana solusi penyebaran *Hoax* di era digital ini dengan pendekatan metode *double movement*.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori *double movement* agar peneliti menemukan benang merah dari permasalahan historis di dalam ayat-ayat *Alquran* tentang *Hoax*. Maka penulis akan menuangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul **“PENCEGAHAN DAN PEYELESAIAN PENYEBARAN HOAX DI DALAM AL-QUR’AN MELALUI METODE DOUBLE MOVEMENT FAZLUR RAHMAN”**

## **B. Rumusan Masalah**

---

<sup>13</sup> Rudi Ahman Suryadi, “*Asbab Al-Nuzul Dalam Tafsir Pendidikan*,” Jurnal Pendidikan agama Islam, Vol. 11, No. 2, (2013). Hal 3.

<sup>14</sup> Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, (yogyakarta :Lkis Group, 2012), hal 177-178.

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah penulis paparkan, maka dapat diambil sebuah perumusan masalah agar memudahkan dalam mengimplementasikan penelitian ini, yaitu:

1. Apa nilai ideal moral dalam ayat QS. *Al-Nu>r* [32]: 11-18 dan *Al-Hujurat* [49]: 6 yang ditemukan melalui penerapan teori *double movement* ?
2. Apa upaya preventif *Hoax* dengan menggunakan ayat-ayat *Alquran* melalui teori *double movement* ?

### C. Tujuan Penelitian

Dari beberapa rumusan masalah yang telah dijelaskan, Maka peneliti bertujuan untuk menjelaskan.

1. Mengetahui nilai ideal moral dalam QS. *Al-Nu>r* [32]: 11-18 dan QS. *Al-Hujurat* [49]: 6 yang ditemukan melalui penerapan teori *double movement*.
2. Mengetahui pencegahan *Hoax* dengan menggunakan ayat ayat *Alquran* melalui teori *double movement*.

### D. Kegunaan penelitian

Ada dua kegunaan penelitian ini, yaitu secara akademis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut:

#### a. Kegunaan akademis (teoritis)

Dari hasil penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap kelslaman, terkhusus penelitian terhadap bagaimana upaya preventif terhadap dengan melalui ayat ayat *Alquran*. Dan memberikan sesuatu hal yang baru yang berhubungan dengan *Hoax*.

#### b. Kegunaan praktis

Dapat dijadikan sebuah pemberitahuan kepada masyarakat tentang bagaimana meningkatkan upaya pencegahan apabila terjadi *Hoax* terhadap dirinya atau orang lain.

#### E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan untuk mengeksplorasi penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan tema ini, dan tujuannya supaya membedakan dan mengeksplorasi data yang penting untuk penelitian ini. Ada beberapa penelitian yang berkenaan dengan tema sosial khususnya tentang *Hoax* antara lain :

1. Di dalam skripsi tahun 2017, karya Salwa Sofia Wirdiyana “*Hoax* dalam pandangan Al-Quran” dalam skripsi tersebut hanya menjelaskan bagaimana *Hoax* dalam pandangan *Alquran* melalui ayat-ayat tentang *Hoax* dan maksud *Hoax* dalam *Alquran*. Sedangkan di dalam skripsi yang akan peneliti bahas adalah upaya preventif *Hoax* melalui teori *double movement* dan persamaan skripsi peneliti dengan skripsi Salwa Sofia Wiridyana yaitu pengambilan ayat-ayat tentang *Hoax* di dalam *Alquran*.
2. Di dalam skripsi karya Mas Agus Kholili Skripsi yang berjudul “Menyikapi Berita yang belum jelas kebenarannya” (Studi Analisis Teori Penafsiran M. Quraishi Shihab serta Mahmud Ibn Abdullah Al-Alusi dalam menafsirkan kata *Naba*), dalam skripsi tersebut menjelaskan bagaimana menyikapi berita yang belum jelas melalui studi analisis penafsiran M. Quraish Shihab serta M. Ibnu Abdullah Al Alusy. Sedangkan di dalam skripsi yang akan peneliti bahas yakni mengenai bagaimana upaya preventif terhadap penyebaran *Hoax* melalui teori *double movement*

3. Di dalam Skripsi karya Susanti Vera “Aplikasi Teori *Double Movement* Fazlur Rahman Dalam Pencarian Nilai-Nilai Moral Pada QS. Al-Alaq” Tahun 2018. Dalam skripsi tersebut menjelaskan tentang bagaimana pencarian nilai moral pada QS. *Al-Alaq* menggunakan teori *double movement* sedangkan pada skripsi saya yaitu tentang pencarian nilai moral dan juga upaya preventif *Hoax* di era digital dengan menggunakan ayat ayat tentang *Hoax* melalui teori *double movement* .

#### F. Kerangka Pemikiran

Teori yang digunakan dalam pencarian nilai-nilai moral pada Analisis pencegahan *Hoax*,. Penulis mengadopsi teori hermeneutika *double movement*. Dengan teori *double Movement* atau gerakan ganda ini dapat membantu pembaca bagaimana melihat kondisi masa sekarang yang dibawa ke masa lalu kemudian dari masa lalu diterapkan lagi ke masa sekarang. Teori ini disebut juga teori kontekstual. Metode kontekstual adalah metode yang mencoba menafsirkan *Alquran* berdasarkan pertimbangan analisis bahasa, latar belakang sejarah, sosiologi dan antropologi yang berlaku dan berkembang di wilayah arab pra Islam dan selama proses wahyu berlangsung.<sup>15</sup> Maka permasalahan tema pokok yang di hadapi yaitu bagaimana *Alquran* hadir di tengah-tengah masyarakat untuk dapat dipahami isi dan makna yang terkandung sebagai solusi menghadapi realitas sosial.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Richacr E. Palmer, *Hermeneutics: Interpretation Theory in Schleiermacher, Dilthey, Heidegger, and Gadamer* (Evanston: Northwestern University Press, 1969), 34-35.

<sup>16</sup> Khairunnisa, “Kritik Sosial Dalam Surat Al-Humazah (Telaah Penafsiran Surat Al-Humazah Dalam Kitab Tafsir),” (Skripsi Program Sarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2016), Hal 12.

Rahman menawarkan metode yang logis, kritis dan komprehensif yaitu hermeneutika *double movement* (Gerak ganda interpretasi). Penafsiran ini memberikan pemahaman yang kontekstualis dan sistematis dan penafsiran mampu menjawab persoalan-persoalan di zaman kontemporer ini.

Teori *double movement* adalah suatu proses interpretasi yang melibatkan “gerakan ganda”, dari masa sekarang kepada situasi dimana *Alquran* diturunkan dan kembali ke masa sekarang.<sup>17</sup>

Metode ini mengasumsikan untuk memahami arti, makna dan pesan *Ilahi*. (Baca: *Alquran* diperlukan suatu pembacaan bulak-balik untuk mengkontekstualisasi ayat pada masa kini, gerak pertama adalah mempelajari ordo historis untuk mengapresiasi tema atau gagasan-gagasannya sehingga diketahui makna yang tepat dari Firman Allah Swt. Kemudian gerakan kedua adalah menemukan prinsip-prinsip umum atau ideal moral pada masa kekinian dan dicari nilai relevansinya dimasa sekarang sehingga dapat dilihat bagaimana pencegahannya.<sup>18</sup>

## G. Metodologi Penelitian

Metodologi adalah suatu cara sebagai pusat penelitian yang mempunyai fungsi sangat pokok dalam penelitian. Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut :

### 1. Metode Penelitian

---

<sup>17</sup> Abdul mustaqim , *Epistemologi tafsir Kontemporer* hal 178

<sup>18</sup> Susanti Vera, “Aplikasi Teori *Double Movement* Fazlur Rahman Dalam Pencarian Nilai-Nilai Moral Pada Qs. Al-Alaq”, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, Skripsi Fakultas Ushuluddin, 2018), hal 8.

Metode penelitian merupakan suatu analisis data secara ilmiah untuk mendapatkan *data* dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>19</sup> Dalam penelitian ini menggunakan content analisis atau teknik analisis isi yaitu suatu teknik penelitian mendalami konteks lebih mendalam dan mendetail. Kemudian mempelajari, menganalisa, serta menafsirkan data-data yang berkaitan dengan objek kajian.

## 2. Jenis Data

Dilihat dari bentuknya metode ini menggunakan metode kualitatif. Sebagaimana mendefinisikan metode kualitatif itu mengembangkan dan memperdalam masalah yang telah disiapkan sehingga menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis.<sup>20</sup> Karena mengungkap semua hal-hal yang berkaitan tentang ayat *QS. Al-Nu>r [32]: 11-18* dan *QS. Al-Hujurat [49]: 6* yang akan dijelaskan dan dipaparkan oleh peneliti. Sedangkan jika dilihat dari segi pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif atau *library research*. Karena yang menjadi referensi primer dan sekunder yaitu buku dan data data mengenai ayat ayat tentang *Hoax* dan nilai-nilai moral yang dijelaskan pada penafsirannya.

## 3. Sumber Data

Ada beberapa bahan yang dijadikan sebagai bahan rujukan yaitu sumber primer dan sekunder. Adapun sumber primer dalam penelitian ini adalah buku dan jurnal karangan yang berkaitan dengan metodologi penafsiran *Alqura>n*, seperti *Islam dan Modernity* dan *Epistemologi Tafsir Kontemporer* karya Abdul Mustaqim, dan yang lain

---

<sup>19</sup> Sugiono "metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D", (Bandung, Penerbit Alfabeta 2009) Hal 2

<sup>20</sup> Sugiono "metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D", (Bandung, Penerbit Alfabeta 2009) Hal 2

lain. Sedangkan yang menjadi sumber sekundernya yaitu *Asbab al-Nuzul* ayat ayat tentang *Hoax* yang diteliti menggunakan pendekatan sosio-historis, adapun yang menjadi rujukan asbabun nuzul ayat QS. *Al-Nu>r* [32]: 11-18 dan QS. *Al-Hujurat* [49]: 6 adalah buku yang berjudul: *Asbab al-Nuzul Latar Belakang Turunnya Ayat-Ayat Alquran*, Karya Imam Jalaluddin as-Suyuthi, kemudian supaya mengetahui tema pokok pencegahan *Hoax* di era digital dan pencarian nilai-nilai moral pada ayat tentang *Hoax* dengan menggunakan metode tafsir yang digagas oleh yaitu teori *double movement* dan beberapa karyanya, dan tulisan karya ilmiah seperti jurnal, skripsi, majalah, Koran, atau gagasan-gagasan dalam media elektronik misalnya internet yang dapat dipercaya dan *e-book*.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik *deskriptif-analitik*, cara mendeskripsikannya yaitu dengan cara *memperhatikan* semua makna-makna yang terkandung di setiap ayat sehingga mengungkap objek yang ada di dalam makna tersebut serta menggunakan metode ketika *Alquran* hadir sebagai solusi atas permasalahan sosial di masyarakat. Metode selanjutnya melakukan analisis terhadap ayat ayat tentang *Hoax* sehingga dalam pembahasan, akan dibahas mengenai permasalahan sosial dan moral di tengah tengah masyarakat dan mencari solusi atas permasalahan tersebut. Data tersebut akan dibahas degan *Asbab al-Nuzul* ayat tentang *Hoax*. Selanjutnya barulah di analisa nilai nilai moral yang digambarkan pada ayat ayat tentang *Hoax* ketika terjadi di masyarakat pada zaman jahilliyah, Bagaimana *Alquran* merespon masalah tersebut dan

menjadi solusi masalah tersebut., serta bagaimana nilai-nilai moral yang relevan di era sekarang.

## 5. Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan tahap pertama yang dilakukan yaitu mengamati setiap ayat-ayat tentang *Hoax* dari segala sisinya terutama dari segi sosio-historisnya dan *Asbab al-Nuzul* nya untuk mengetahui bagaimana keadaan masa lampau sampai ayat ini diturunkan dengan merespon keadaan masyarakat pada zamannya. Kemudian menganalisis konteks sosial pada masa kini dan berusaha merelevansikan ayat-ayat tentang *Hoax* sebagai respon dan nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya.

## 6. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan penulis ini terdiri dari empat bab. *Bab pertama* yaitu pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah yang mana hal ini sebagai pondasi dasar dilakukannya sebuah penulisan. Hal yang diuraikan dari bab pertama itu dari umum ke khusus, bertujuan sebagai penyambungan ke bab berikutnya, yaitu Rumusan masalah, kemudian tujuan dan kegunaan penulisan, sumber data, teknik analisis, serta pendekatan yang dilakukan dalam penulisan tersebut.

*Bab kedua*, yaitu membahas mengenai biografi, karier intelektual Rahman, kemudian bagaimana teori dan metode penafsiran menurut dan metode hermeneutika *double movement* yang ditawarkan oleh Rahman yang akan dijelaskan secara rinci di bab ini.

*Bab ketiga*, yaitu mengumpulkan ayat ayat tentang *Hoax* kemudian menafsirkan ayat tersebut kedalam dua tafsir dan mencari melihat latar sosio historis terjadinya *Hoax*.

*Bab keempat*, yaitu menguraikan bentuk nilai-nilai moral yang terkandung dalam ayat-ayat tentang *Hoax* dan pencegahan *Hoax*, bagaimana *Hoax* yang terjadi pada zaman Rasulullah SAW. dan bagaimana pencegahannya. Kemudian memahami *Alqura>n* sebagai petunjuk dan merespon *Hoax* dan yang terakhir mengkontekstualisasi QS. *Al-Nu>r* [32]: 11-18 dan QS. *Al-Hujurat* [49]: 6 dengan memahami masa dahulu dan masa sekarang kemudian mereflesikan pemaknaan ayat *Alqura>n* ke zaman sekarang.

*Bab kelima*, bab yang terakhir yang berisi penutup, kesimpulan, dan saran.

